BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Desa

Keberadaan Desa Mandalawangi Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat adalah Hasil pemekaaran dari Desa Rajamandala Kulon, dimana berdasarkan catatan Kepala Desa pertama yaitu pada tahun 1979. Nama desa sebagaimana disebut "Mandalawangi" belum dapat diketahui secara pasti asal-usul dari nama tersebut, karena sampai saat ini belum ada penelitian ataupun penetapan kajian sejarah secara ilmiah dan formal. Beberapa sumber dari sesepuh desa mengatakan bahwa kata "Mandalawangi" terdiri dari dua kata yaitu kata "Mandala" dan "Wangi". Kata "Mandala" berasal dari mengambil sebagian dari kata Rajamandala sebagai desa Awal. Kata wangi berarti harum, dimana waktu dulu konon tempat yang di mekarkan itu penuh prestasi di tingkat nasional, akan tetapi sampai dengan saat ini belum dapat ditetapkan, dan mungkin hal ini menjadi bahan kajian bersama dengan penetapan sejarah nama desa tersebut dimaksud, yang pastinta berdasarkan catatan yang ada keberadaan Desa Mandalawangi berdiri sejak Lurah/Kepala Desa pertama yaitu tahun 1979, manakala didalamnya disebutkan pula sebutan lurah yang menjadi Kepala Desa Mandalawangi dengan sebutan Kades dan sebelum adanya pemekaran Desa Mandalawangi termasuk wilayah Desa Rajamandala

Kulon Kabupaten Bandung, dan sekarang Desa Mandalawangi masuk wilayah Kabupaten Bandung Barat.

Desa induk di Kecamatan Cipatat Distrik Cikalongwetan sebagaimana dimaksud diatas adalah :

1. Desa Rajamandala Kulon
2. Desa Cipatat
3. Desa Citatah
4. Desa Nyalindung

Dari empat desa induk tersebut saat ini telah dimekarkan beberapa kali hingga menjadi 12 desa yang termasuk wilayah Kecamatan Cipatat. Desa Mandalawangi sendiri telah dimekarkan yaitu dengan Desa Mandalasari tahun 1989.

3.1.2. Visi dan Misi Kantor Desa Mandalawangi

3.1.2.1. Visi

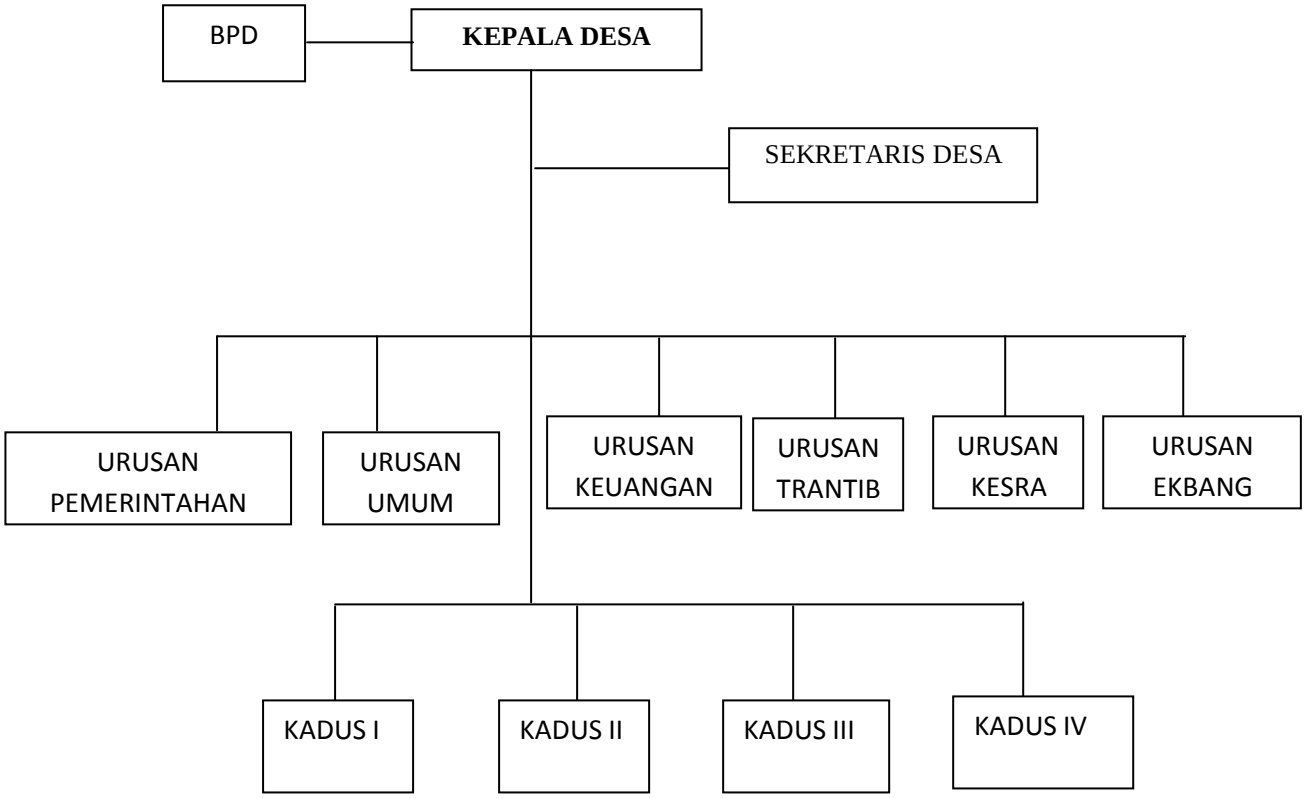
Terwujudnya masyarakat Desa Mandalawangi yang repeh rapih kertarahaja melalui pembangunan partisifatif yang berbasiskan keagamaan, gotong royong dan berwawasan kemandirian.

3.1.2.2. Misi

1. Mewujudkan pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, dan berkeadilan dengan mencipatakan iklim aman, tertib, damai dan dinamis.

2. Pembangunan yang berkelanjutan, meningkatkan SDM, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengembangkan ekonomi dan revitalisasi pertanian desa.

3.1.3. Struktur Organisasi Kantor Desa Mandalawangi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi *Desa Mandalawangi*
(Sumber *Desa Mandalawangi*)

3.1.4. Deskripsi Tugas

1. BPD : Mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.
2. Kepala Desa : Menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Memimpin penyelenggaraan

pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD.

3. Sekretaris Desa :Membantu kepala desa dibidang administrasi umum dan keunganan dalam penyelenggaraan tugas dan wewenang pemerintahan desa.
4. Urusan Pemerintahan : Mengumpulkan dan menyiapkan bahan dalam rangka pembinaan wilayah termasuk rukun warga dan rukun tetangga serta masyarakat.
5. Urusan Umum : Mengelola administrasi umum pemerintahan desa.
6. Urusan Keuangan : Menyiapkan bahan laporan keuangan desa, menghimpun pendapatan dan kekayaan desa.
7. Kadus : Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, metode pengumpulan data, metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *prototype* model.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian meliputi perencanaan dan kajian seperti observasi wawancara dan analisis data.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan tugas akhir ini pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh keterangan serta menganalisis data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

1. Observasi

   Observasi adalah suatu pengamatan yang sistematis terhadap objek yang dituju secara langsung yang dilakukan dengan indera mata. Adapun tahap metode observasi ini adalah:

   1) Pengumpulan data
   2) Identifikasi data
   3) Pengolahan Data
   4) Analisis dan kesimpulan

2. Wawancara

   Metode wawancara merupakan tanya jawab yang dilaksanakan pewawancara dengan pihak pribadi sumber. Dalam teknis wawancara ini penyusun berperan sebagai pewawancara.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian, dengan kata lain penulis memperoleh data dengan mempelajari data-data dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

1) Studi Pustaka, melakukan pengumpulan dan pencarian data dari buku yang menunjang terhadap penulisan tugas akhir ini.
2) Analisis dokumen, membaca dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan pembahasan yang diteliti, kemudian menganalisa pernyataan dan teori yang di kemukakan untuk dijadikan acuan peneliti, serta beberapa *website* yang erat kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan tugas akhir ini antara lain, metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *prototype* model, metode terstruktur yang memiliki pendekatan sistem berorientasi data.

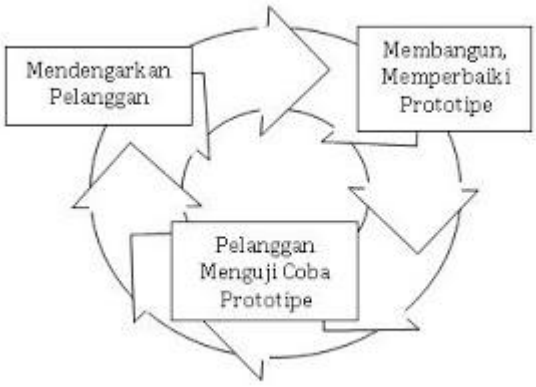
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem merupakan pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan sistem informasi. Adapun

metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data, adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah: diagram alir (*Flowmap*), diagram konteks (*context diagram*), diagram alir data (*Data Flow Diagram*), kamus data (*data dictionary*), normalisasi, dan Tabel Relasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Untuk mempermudah penyusunan laporan dan pembuatan perangkat lunak maka metode pengembangan sistem yang digunakan adalah metode paradigma *prototype* model seperti yang tertera pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Sistem dengan *Prototype*
(Sumber : Abdul Kadir, 2003 : 417)

Adapun penjelasan dari gambar di atas adalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Kebutuhan Pemakai

   Pada tahap ini merupakan tahap awal dalam membangun sebuah sistem informasi, dimana antara pemakai sistem (*users*) dan pengembang sistem bertemu. *Users* menjelaskan tentang kebutuhan sistem yang akan dibangun oleh pengembang sistem.

2. Pembuatan *Prototype*

   Setelah menganalisa sistem yang akan dikembangkan serta kebutuhan-kebutuhan sistem untuk sistem yang akan dibangun, pengembang sistem mulai membuat *prototype*. Pembuatan ini meliputi : perancangan sistem yang akan dibangun, dan kemudian diimplementasikan dengan pembuatan *coding* yaitu menterjemahkan hasil rancangan kedalam bentuk bahasa pemograman yang akan menjadi sebuah sistem informasi yang diharapkan oleh *Users.*

3. Pengujian *Prototype*

   Setelah tahap pembuatan *prototype* selesai, kemudian pengembang sistem dan *Users* melakukan pengujian program agar program dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan, dan *users* memberikan saran atau masukan bila terdapat kekurangan pada program.

4. Perbaikan *Prototype*

   Pada tahap ini pengembang sistem melakukan perbaikan dan modifikasi sesuai dengan masukan atau saran dari *user*.

5. Mengembangkan Versi Produksi

   Pada tahap ini pengembang sistem menyelesaiakan sistem yang telah dibuatnya sesuai dengan masukan atau saran terakhir dari pemakai sistem.

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu yang digunakan pada tahap analisis dan perancangan digambarkan dalam bentuk bagan alir dokumen (*flowmap*), diagram konteks, diagram alir data (*data flow diagram*), dan kamus data.

1. ***Flow Map***

   Flow map atau bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk penilaian dan tembusannya. Bagan alir dokumen ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam alir sistem yang menggambarkan struktur prosedur dalam sistem.

   Adapun komponen yang digunakan ialah:

   a. Dokumen

      Menunjukkan dokumen *input* dan *output* baik proses manual maupun komputerisasi.

   b. Kegiatan Manual

      Menunjukkan pekerjaan yang dilakukan secara manual, contohnya penandatanganan, pengisian form, dan lain-lain.

c. Proses

Menunjukkan kegitan proses yang dilakukan oleh *programmer* dari operasi *programmer* komputer.

d. Hardisk

Menunjukkan *input* dan *output* dengan media penyimpanan *hardisk*.

2. Diagram Konteks

Diagram Konteks adalah DFD yang memperlihatkan sistem sebagai sebuah proses. Tujuannya adalah memberikan pandangan umum sistem. Diagram Konteks memperlihatkan sebuah proses yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ada pihak luar atau lingkungan yang memberi masukan dan ada pihak yang menerima keluaran sistem.

Diagram Konteks merupakan gambaran umum dari sebuah sistem yang digambarkan ke dalam sebuah proses, dimana di dalamnya hanya terdapat satu atau lebih *External Entity*, satu proses dan beberapa aliaran data.

3. *Data Flow Diagram*

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau disimpan.

a. Kesatuan Luar / *Terminator (External Entity)*

Kesatuan luar merupakan kesatuan luar di luar lingkungan luar sistem yang akan memberikan *input* atau menerima *output* dari sistem. Keastuan luar dapat berupa organisasi, orang atau sekumpulan orang yang berinteraksi dengan sistem. *External Entity* disimbolkan ke dalam simbol persegi.

b. Arus Data (*Data Flow*)

Arus data ini mengalir di antara proses, simpanan data dan kesatuan luar. Arus data ini menunjukkan arus dari data yang didapat berupa masukan untuk sistem atau hasil dari proses sistem. Arus data disimbolkan ke dalam simbol garis dengan tanda panah.

c. Proses (*Process*)

Menunjukkan apa saja yang dilakukan. Setiap proses harus mempunyaii minimal satu data *input* dan menghasilkan minimal satu *output*. Proses disimbolkan ke dalam simbol lingkaran.

d. Simpanan Data (*Data Store*)

Menunjukkan kumpulan data yang dibutuhkan oleh sistem pada waktu tertentu. Simpanan disimbolkan ke dalam simbol dua garis.

4. Kamus Data

Kamus data adalah daftar kumpulan elemen-elemen yang tersusun dan berhubungan dengan sistem yang didefinisikan secara detail dan

tepat.

Kamus data dibagi dua yaitu :

a. Kamus Data Elementer

Kamus data elementer merupakan daftar semua data elementer dalam sistem dan disusun berdasarkan abjad. Isi dari kamus data elementer meliputi nama atribut, *type*, *length* dan *constraint.*

b. Kamus Data Komposit

Kamus data komposit merupakan semua data bentukan yang terdiri dari dua atau lebih data elementer.

5. Perancangan Basis Data

Database terdiri dari data yang akan digunakan atau diperuntukan terhadap banyak *'user'* dimana masing-masing akan menggunakan sesuai dengan tugas dan fungsi. Dari semua operasi masukan dan keluaran yang berhubungan dengan basis data harus menggunakan Sistem Manajemen Basis Data (DBMS), dengan kata lain (DBMS) sebagai penghubung atas aplikasi dengan basis data itu sendiri. Basis data merupakan komponen yang penting dalam sistem informasi karna merupakan dasar dalam penyediaan informasi bagi penggunanya.

a. Normalisasi

Normalisasi merupakan proses untuk mengubah suatu relasi yang memiliki masalah tertentu ke dalam dua buah relasi atau lebih yang tidak memiliki masalah yang biasanya disebut anomali.

Anomali adalah proses pada basis data yang memberikan efek samping yang tidak diharapkan.

Hasil dari proses normalisasi adalah himpunan-himpunan data dalam bentuk normal (*normal form*). Ada beberapa tahapan dalam pembentukkan normalisasi yaitu:

1. Bentuk tidak normal (*Unnormalized form*)

   Bentuk tidak normal merupakan kumpulan data yang tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, data tidak lengkap atau terdapat duplikasi.

2. Bentuk normal satu (*First normal form*) / 1 NF

   Bentuk normal satu, yaitu bila relasi tersebut mempunyai nilai data yang atomik, artinya tidak ada lagi kerangkapan data.

3. Bentuk normal dua (*Second normal form*) / 2 NF

   Bentuk normal dua, yaitu bila relasi tersebut merupakan 1NF dan setiap atribut tergantung penuh pada *primary key*.

4. Bentuk normal tiga (*Third normal form*) / 3 NF

   Bentuk normal tiga, yaitu bila relasi merupakan 2NF dan tidak tergantung secara transitif pada *primary key* atau pada bentuk normal tiga ini mencari ketergantungan lain selain *primary key*.

5. Bentuk Boyce-Codd Normal Form (BCNF)

   Bentuk *boyce-codd normal form*, yaitu nilai relasi telah memenuhi criteria *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF), jika

setiap determinan adalah suatu *candidate key*.

b. Tabel Relasi

Relationship dalam *database* menunjukkan relasi antar tabel-tabel. Dengan adanya relasi data dari beberapa tabel dapat ditampilkan sebagai satu kesatuan informasi dalam bentuk *query*, *form* atau *report.*

Sebuah relasi dibentuk dengan menyamakan data pada *key field* dari dua tabel, biasanya *field* yang memiliki nama yang sama pada kedua tabel, dimana *field* tersebut biasanya merupakan *primary key* dari tabel pertama, yang memiliki nilai *unique* untuk setiap *record*, dan menjadi *foreign key* pada tabel kedua.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian *Software* (perangkat lunak) adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan mempersentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain dan pengkodean. *Roger S. Pressman* (2002 : 59).

Pengujian *black box* adalah merupakan pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar.

Selain itu, pengujian *black box* juga merupakan suatu metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak.

Menurut *Roger S. Pressman* (2001 : 77) tahapan-tahapan dalam pengujian *Black Box* diantaranya:

1. *Graph-based* testing adalah geraf yang mewakili hubungan antar objek pada modul sehingga tiap objek dan hubungannya tersebut dapat diuji.

2. *Equivalence Partitioning* adalah merupakan suatu pembagian domain masukan dari program menjadi kelas data yang dibuatkan kasus ujinya.

3. *Boundary Value Analysis* adalah pemilihan kasus uji dengan mencari batas-batas esktrim dari kelas data.

4. *Comparison Testing* adalah digunakan untuk sebuah sistem yang menganut *redundancy* kasus uji yang dirancang untuk satu versi perangkat lunak dijadikan masukkan pada pengujian versi perangkat lunak lainnya.

3.3. Analisis Sistem Yang Berjalan

Bab ini akan menjelaskan tentang prosedur dari sistem informasi penjualan da pembelian yang sedang berjalan di *Desa Mandalawangi Kab. Bandung Barat.* Analisa yang penulis lakukan ini terdiri dari analisis kebutuhan sistem dan evaluasi dari sistem yang sedang berjalan. Analisa sistem adalah penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian komponen-komponennya dengan maksud mengidentifikasi dan mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang terjadi serta kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan-perbaikannya.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis dokumen terdiri dari nama dokumen, sumber, rangkap, deskripsi, dan item data. Adapun analisis dokumen yang ada di *Desa Mandalawangi* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Analisis Dokumen

No.	Nama Dokumen	Uraian
1	Surat pengantar	Deskripsi : dokumen ini berisi tentang perizinan membuat data-data kependudukan Fungsi : sebagai berkas pengantar data kependudukan Rangkap : 1 Atribut nomor_surat_pengantar, nik, nama, bin_binti, tempat_lahir, tanggal_lahir, jenis_kelamin,status, pekerjaan, agama, alamat, keterangan.
2	Surat pindah	Deskripsi : berisi tentang data penduduk yang pindah Fungsi : sebagai info untuk penduduk yang pindah ke daerah datang Rangkap : 1 Atribut : no_surat_pindah, nik, jenis_kelamin, tempat_lahir, tanggal_lahir, kewarganegaraan, agama, status, pekerjaan, pendidikan, alamat, rt, rw, alamat_rencana_pindah, tanggal
3	Surat kelahiran	Deskripsi : berisi tentang data kelahiran penduduk Fungsi : sebagai data dari penduduk-penduduk baru yang lahir Rangkap : 1 Atribut: no_lahir, nama, anak_ke, jenis_kelamin, tempat_lahir, tanggal_lahir, jam_lahir, hari_lahir, nama_ortu_anak, umur_ortu, pekerjaan_ortu, alamat, rt, rw, nama_ibu, pekerjaan_ibu
4	Surat kematian	Deskripsi : berisi tentang data kematian penduduk Fungsi : sebagai data dari penduduk-penduduk yang meninggal Rangkap : 1 Atribut: nomor_surat_kematian, nama, jenis_kelamin, umur, pekerjaan, alamat, rt, rw, hari, tanggal, di, penyebab, nama_pelapor, hubungan

5	Laporan registrasi kelahiran	Deskripsi : berisi tentang laporan data penduduk lahir Fungsi : sebagai laporan data penduduk yang lahir Rangkap : 1 Atribut :no, tanggal, nama, jenis_kelamin, TTL, RT/RW, anak ke, nama_ayah,nama_ibu
5	Laporan registrasi kematian	Deskripsi : berisi tentang laporan data penduduk yang meninggal Fungsi : sebagai laporan data penduduk yang meninggal Rangkap : 1 Atribut : no, tanggal, nama, jenis_kelamin, RT/RW, pekerjaan, tempat_meniggal, tanggal_meninggal, sebab_meninggal, tempat_meninggal.
6	Laporan registrasi pindah	Deskripsi : berisi tentang laporan data penduduk yang pindah Fungsi : sebagai laporan data penduduk yang pindah Rangkap : 1 Atribut : no, tanggal, nama_lengkap, jenis_kelamin, tempat_lahir, tanggal_lahir, agama, status, pekerjaan, alamat_asal, alamat_yang_dituju.

3.3.2. Analisis Prosedur yang sedang berjalan

Analisis prosedur sistem diperlukan untuk memenuhi kebutuhan akan data suatu sistem yang sedang berjalan disuatu perusahaan atau instansi. Analisis prosedur sistem yang sedang berjalan berikut ini merupakan prosedur pengolahan data penduduk yang sedang berjalan di *Desa Mandalawangi*

Prosedur–prosedur Pembuatan Data Kelahiran, Data Kematian, Data Pindah dan Data penduduk yang datang di Kantor Kepala Desa Mandalawangi adalah seperti berikut :

a. Kelahiran Penduduk

1. Penduduk memberikan surat pengantar kelahiran yang telah di acc oleh RT dan RW kepada bag. Pemerintah desa.

2. Surat pengantar kelahiran diserahkan untuk dibuat surat keterangan kelahiran.

3. Surat kelahiran yang sudah jadi kemudian diserahkan kepada kepala desa untuk penandatanganan, kemudian surat kelahiran valid diserahkan kepada sekdes.

4. Sekdes kemudian membuat laporan kelahiran penduduk sebanyak 1 rangkap untuk dijadikan arsip.

5. Surat kelahiran yang sudah valid kemudian diserahkan kepada penduduk

b. Kematian Penduduk

1. Penduduk memberikan surat pengantar kematian yang telah di acc oleh RT dan RW kepada bag. Pemerintah desa.

2. Surat pengantar kematian diserahkan untuk dibuat surat keterangan kematian.

3. Surat kematian yang sudah jadi kemudian diserahkan kepada kepala desa untuk penandatanganan, kemudian surat kematian valid diserahkan kepada sekdes.

4. Sekdes kemudian membuat laporan kematian penduduk sebanyak 1 rangkap untuk dijadikan arsip.

5. Surat kematian yang sudah valid kemudian diserahkan kepada penduduk

c. Kepindahan Penduduk

1. Penduduk memberikan surat pengantar pindah yang telah di acc oleh RT dan RW kepada bag. Pemerintah desa.

2. Surat pengantar pindah diserahkan untuk dibuat surat keterangan pindah.

3. Surat pindah yang sudah jadi kemudian diserahkan kepada kepala desa untuk penandatanganan, kemudian surat kelahiran valid diserahkan kepada sekdes.

4. Sekdes kemudian membuat laporan pindah penduduk sebanyak 1 rangkap untuk dijadikan arsip.

5. Surat pindah yang sudah valid kemudian diserahkan kepada penduduk

d. Kedatangan Penduduk

1. Penduduk membawa surat keterangan pindah dari tempat tinggal asal dan melapor kepada RT untuk tinggal , setelah itu RT memberikan kepada RW untuk dibuatkan surat pengantar.

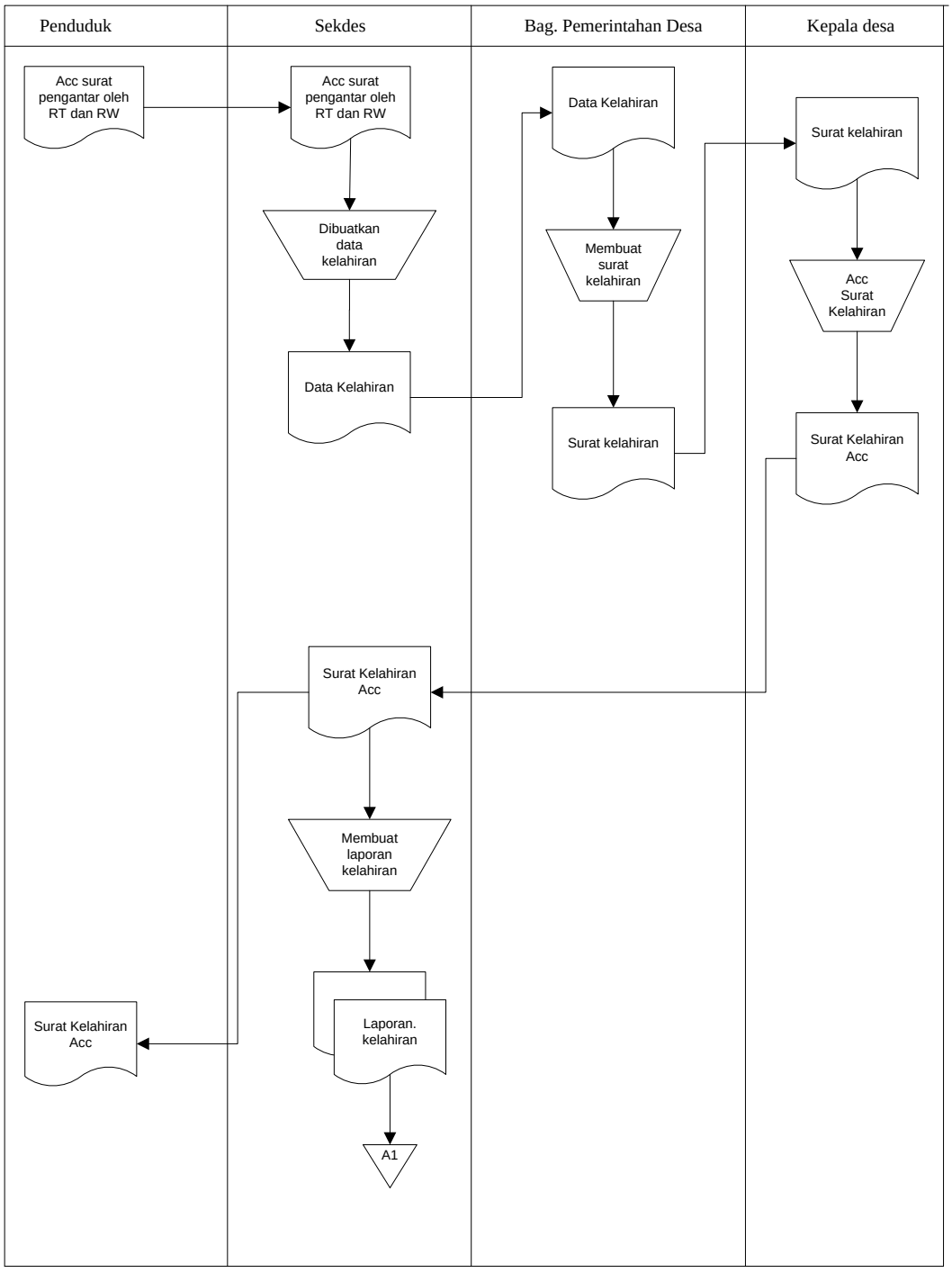
2. Surat pengantar diserahkan kepada seksi pemerintahan desa untuk diarsipkan.

3. Jika penduduk menetap lama maka akan dibuatkan surat pengantar ke Kecamatan untuk membuat KTP baru.

3.3.2.1. *Flowmap*

Flowmap menggambarkan aliran dan informasi antar area didalam sebuah organisasi dan menelusuri sebuah dokumen dari asalnya sampai tujuannya. Secara rinci *flowmap* menunjukkan dari mana dokumen tersebut berasal, distribusinya, dan tujuan digunakannya dokumen tersebut. *Flowmap* bermanfaat untuk menganalisis kecukupan prosedur pengawasan dalam sebuah sistem.

Berikut ini *flowmap* prosedur sistem penjualan yang sedang berjalan di *Desa Mandalawangi*

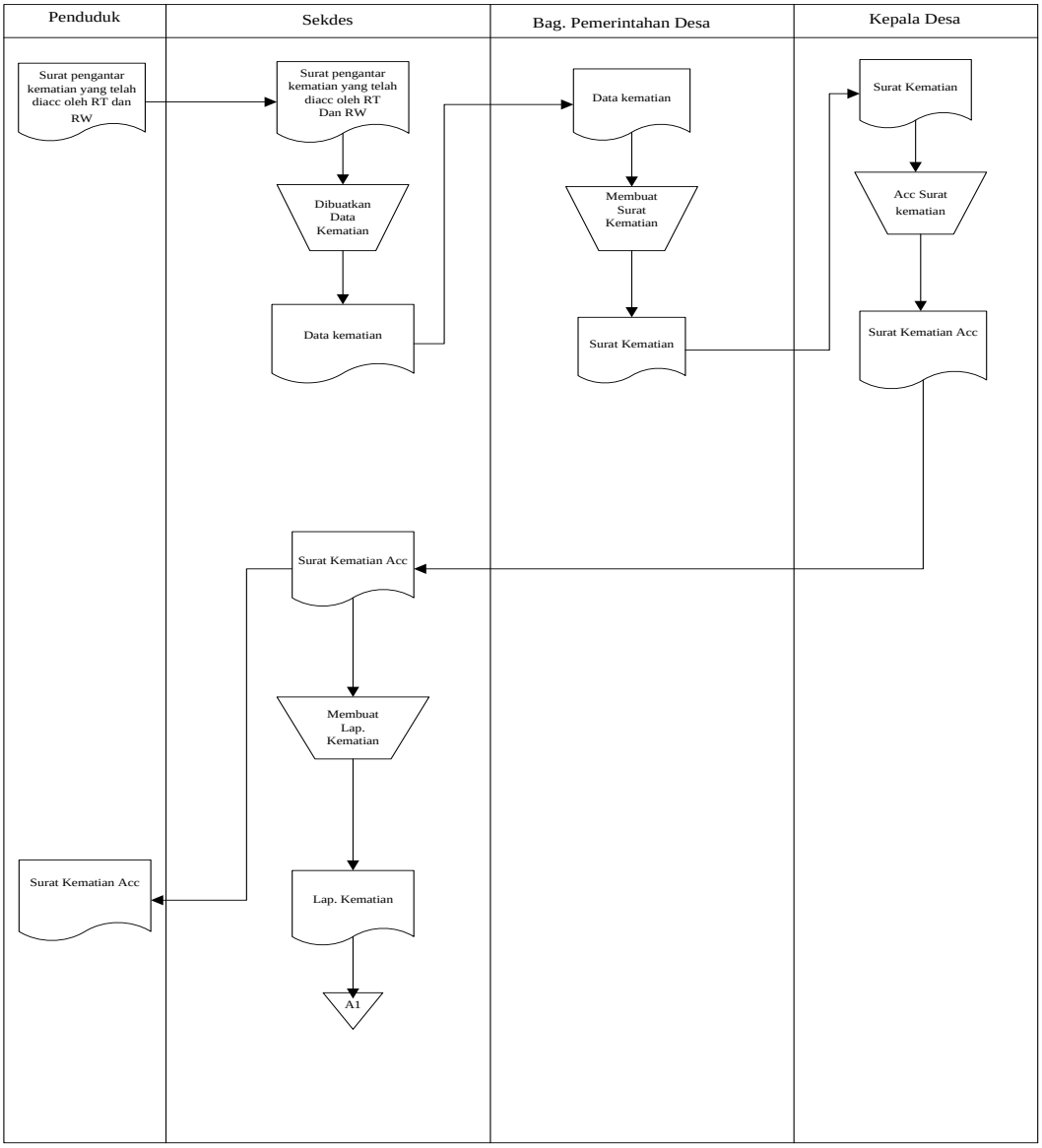


Gambar 3.3. Flowmap Prosedur Sistem Surat Kelahiran Yang Sedang Berjalan.

Keterangan :

A1 : Arsip Laporan Kelahiran dibagian Sekdes

Berikut ini *flowmap* prosedur sistem surat kematian yang sedang berjalan di *Desa Mandalawangi :*

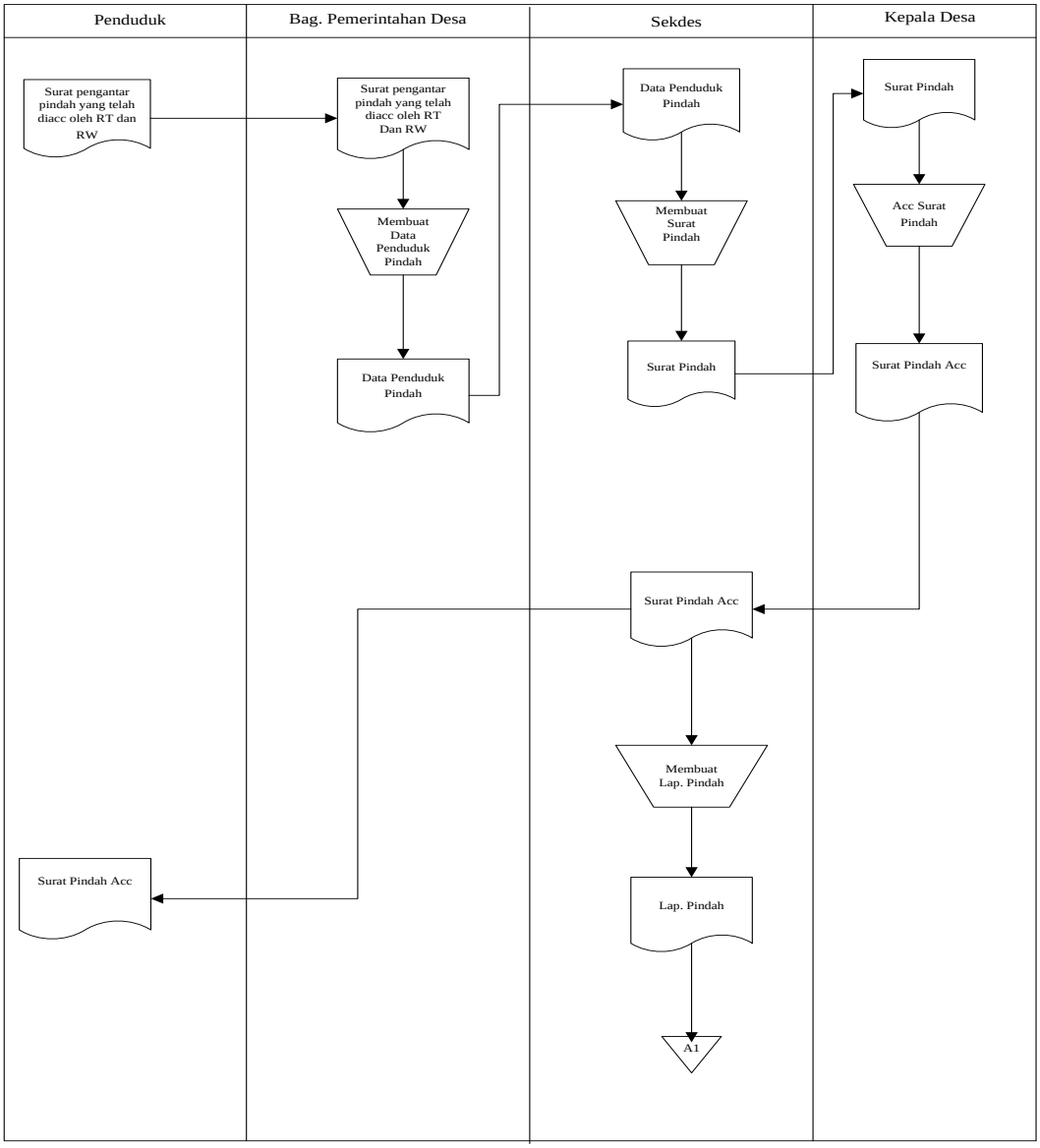


Gambar 3.4. Flowmap Prosedur Sistem Surat Kematian Yang Sedang Berjalan.

Keterangan :

A1 : Arsip Laporan Kematian dibagian Sekdes

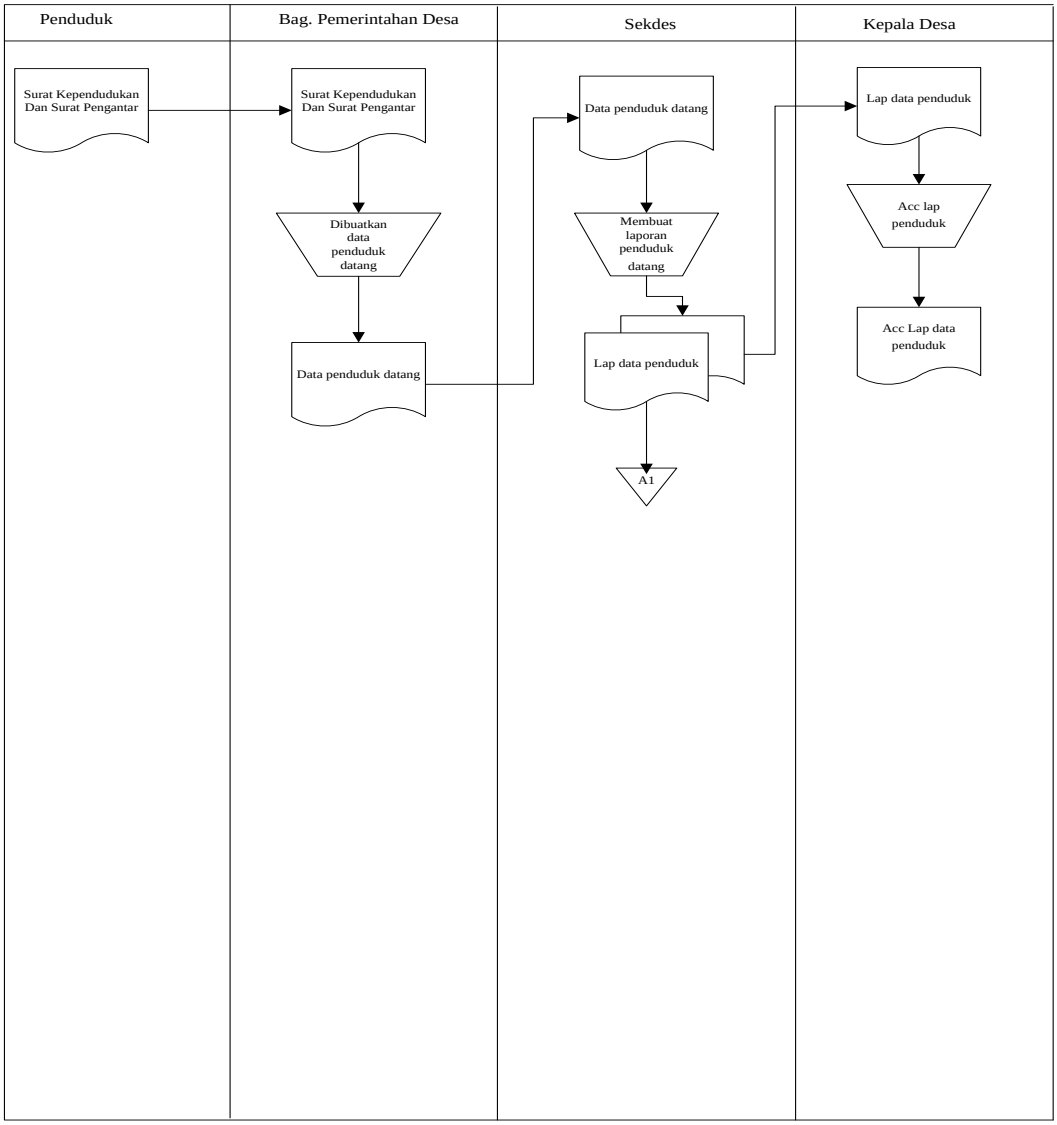
Berikut ini *flowmap* prosedur sistem surat pindah yang sedang berjalan di *Desa Mandalawangi* :



Gambar 3.5. Flowmap Prosedur Sistem Surat Pindah Yang Sedang Berjalan.

Keterangan :

A1 : Arsip Laporan Pindah dibagian Sekdes



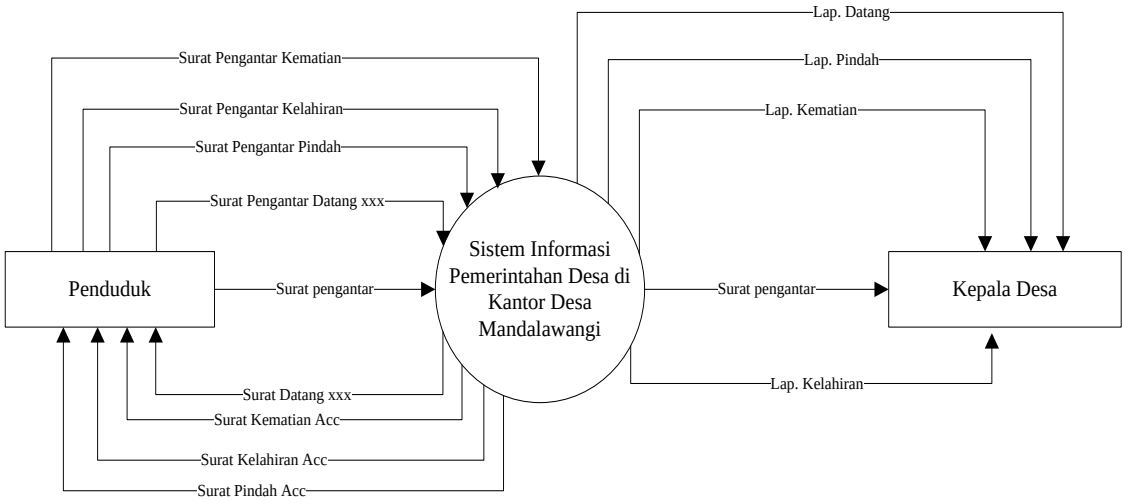
Gambar 3.6. Flowmap Prosedur Sistem Surat Datang Yang Sedang Berjalan.

Keterangan :

A1 : Arsip Laporan Datang dibagian Sekdes

3.3.2.2. Diagram Konteks

Diagram Konteks berfungsi untuk mendefinisikan awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar dari suatu sistem. Berikut ini merupakan diagram konteks pada Sistem Informasi Pendataan penduduk di *Desa Mandalawangi* yang sedang berjalan.



Gambar 3.7. Diagram Konteks Kependuduk yang sedang berjalan di Desa Mandalawangi

Entitas *Internal:*

1. Bag.Pemerintahan Desa dan Sekdes adalah bagian yang bertugas dalam semua aktivitas kependudukan di Desa Mandalawangi seperti pembuatan surat pernyataan kelahiran, kematian, pindah dan pendata-

an penduduk datang. Sampai pembuatan laporan kelahiran, kematian, pindah dan datang kepada Kepala Desa.

Entitas Eksternal:

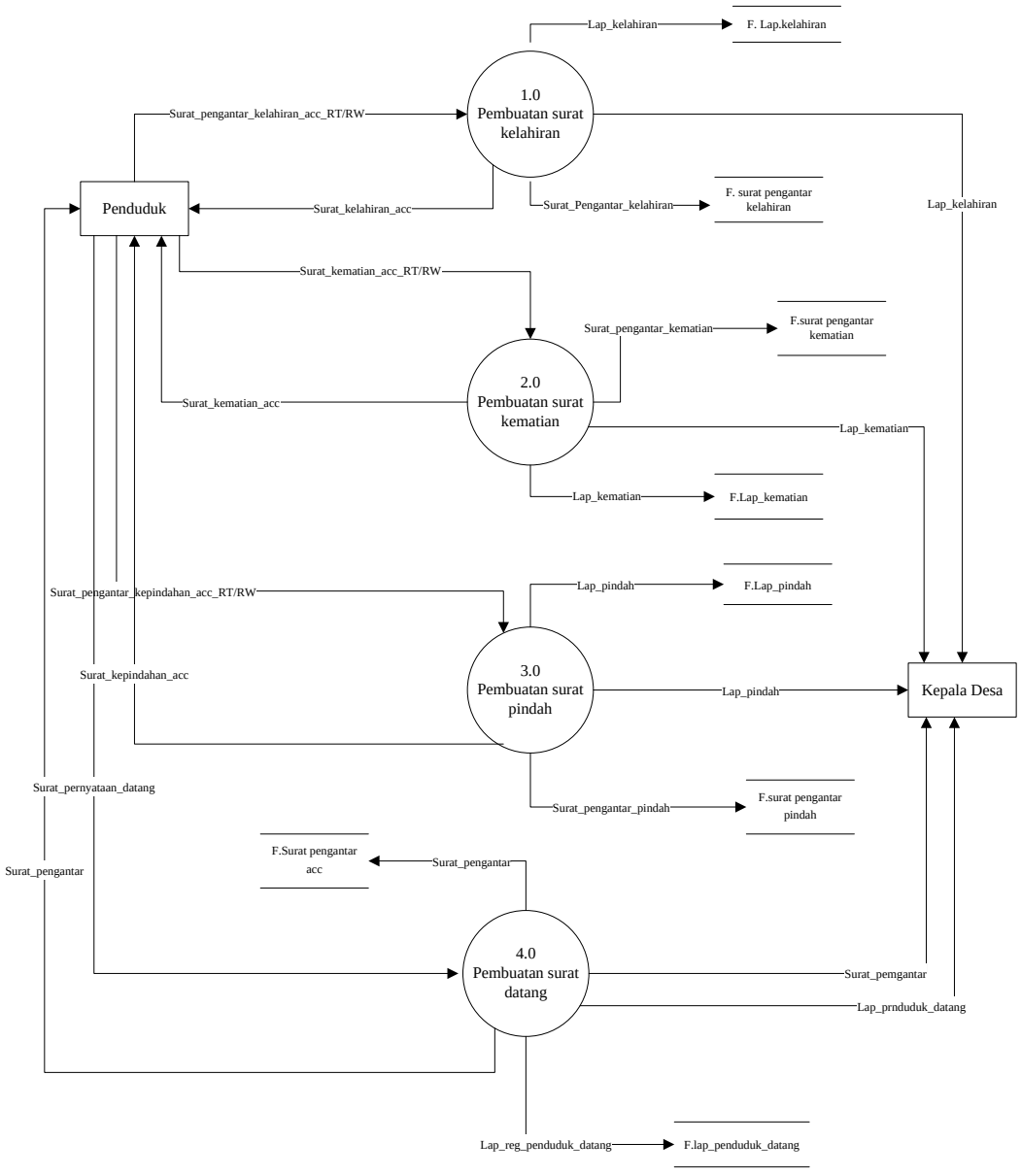
1. Kepala Desa adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, serta bertugas meng-*acc* surat kelahiran, kematian, pindah dan datang.
2. Penduduk adalah orang yang mengajukan surat pernyataan kelahiran, kematian, pindah dan datang.

3.3.2.3. *Data Flow Diagram* (DFD)

Data Flow Diagram merupakan alat bantu grafis untuk menguraikan dan menganalisa pergerakan data yang melalui suatu sistem baik manual maupun terkomputerisasi, termasuk proses data dari penyimpanan data.

Data Flow Diagram Sistem Informasi Pendataan Penduduk sedang berjalan di *Desa Mandalawangi* dapat digambarkan sebagai berikut:

1. *Data Flow Diagram level* 1 Sistem Informasi Pemerintahan Desa dan Sekdes yang sedang berjalan.



Gambar 3.8. DFD Level 1.0 kependuduk yang sedang berjalan

3.3.2. Evaluasi Sistem yang sedang Berjalan

Dari hasil penelitian dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen dan pengumpulan informasi dari petugas atau seksi pemerintahan yang ada di Kantor Kepala Desa Mandalawangi Kabupaten Bandung Barat. Maka dapat didefinisikan permasalahan-permasalahan yang timbul dari sistem yang sedang berjalan yang masih memanfaatkan kemampuan dan ketelitian Sumber Daya Manusia seperti dalam penyimpanan data yang telah dianalisis terhadap sistem yang sedang berjalan saat ini. Adapun kelemahan-kelemahan sistem yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan data-data kependudukan yang masih menggunakan Microsoft word, sehingga apabila terjadi kesalahan, maka diulang kembali penulisannya

   Solusi : Perlu adanya aplikasi untuk mempermudah proses pengelolaan data-data kependudukan

2. Sistem yang sedang berjalan memasukkan dan menyimpan data, baik itu data kelahiran, data kematian, data pindah dan data penduduk yang datang disimpan dengan cara diarsipkan sehingga dapat menyebabkan terjadinya kehilangan data atau arsip.

Solusi : membangun sebuah media penyimpanan sebagai tempat penyimpanan data-data kependudukan dan dapat diakses dengan cepat apabila dibutuhkan

3. Adanya kesulitan apabila suatu saat membutuhkan data tersebut karena dokumen yang tidak beraturan, sehingga menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam pembuatan laporan-laporannya.

   Solusi : membangun sebuah aplikasi pemerintahan desa yang dapat mengolah data-data pemerintahan dan dapat membuat laporan register kelahiran dan laporan register kematian, register pindah dan register penduduk yang datang dengan cepat, tepat dan efisien. Serta perlu adanya suatu sistem yang terhubungi kepada kecamatan sehingga data dapat segera dikirim dan tidak memerlukan waktu yang lama.